

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perdamaian adalah kata yang menjadi dambaan oleh setiap individu di dunia ini, utamanya mereka yang sedang berada di wilayah konflik, entah itu konflik domestik ataupun konflik dengan negara lain, karena peperangan atau konflik hanya akan selalu membawa kematian, kesakitan, balas dendam, dan keterpurukan ekonomi. Berbagai upaya akan ditempuh oleh masyarakat atau bangsa tersebut guna mencapai sebuah perdamaian.

Salah satu contoh sebuah kerinduan masyarakat dunia akan perdamaian adalah akibat adanya peperangan yang dilakukan oleh Amerika terhadap negara-negara di Timur Tengah.

Amerika dibawah pimpinan presiden Bush, mulai melakukan penyerangan terhadap Afghanistan di bulan Oktober 2001 pasca tragedi WTC (*World Trade Center*) 11 September 2001, dengan alasan menggulingkan kekuasaan taliban yang dituduh melindungi Al Qaeda dan untuk menangkap Osama Bin Laden. Hasil dari pertempuran yang hingga saat ini masih berlangsung adalah korban-korban dari kedua belah pihak yang berjatuhan tanpa mendapatkan Osama Bin Laden sebagai sasaran utama.

Penyerangan Amerika berlanjut kepada negara Irak. Dengan alasan bahwa Irak memiliki senjata pemusnah masal atau WMD (*Weapon of Mass Destruction*) di tahun 2003 dan menganggap bahwa Saddam Hussein memiliki keterlibatan terhadap taliban, Amerika menyerang dan menghancurkan rezim Saddam Hussein di negara tersebut namun hingga kini alasan WMD tersebut tidak dapat diketemukan, akan tetapi berbagai penyerangan terus dilakukan oleh Amerika dibawah komando Bush yang juga didukung tentara Inggris yang dipimpin oleh Perdana Menteriya, Tony Blair. Banyak korban berjatuhan, dan tidak sedikit para korban itu adalah tentara dari Amerika dan Inggris. Keluarga korban perang menganggap bahwa keluarga mereka mati dalam konflik yang sia-sia karena tidak diketemukannya WMD tersebut.

Bush berpidato di hari peringatan kemerdekaan Amerika 4 Juli 2007 yang lalu di depan para wartawan dan disaksikan seluruh rakyat Amerika. Ia berpidato untuk memperoleh kembali dukungan atas kebijakan militer nya. Ia mengatakan bahwa untuk menghormati nyawa para tentara yang mati di medan tempur yaitu dengan terus berjuang, dan ia pun menaikkan tunjangan terhadap para keluarga korban perang. Namun sepertinya hal tersebut sudah tidak mampu membendung hati nurani rakyat Amerika yang menginginkan perdamaian di muka bumi, sehingga dukungan tidak banyak didapatkan oleh Bush dari rakyatnya.

Pada tahun 2007 juga, Presiden Bush pun melakukan aksinya di Dewan Keamanan PBB dengan menekan program pengayaan nuklir Iran dengan memberikan resolusi 1747 Dewan Keamanan PBB yang memberikan sanksi kepada Iran atas program pengayaan nuklir tersebut, namun Iran tidak gentar dan tetap berseberangan dengan Amerika Serikat. Sanksi tersebut berupa sanksi ekonomi dan perdagangan serta larangan atas transaksi komoditas yang berhubungan dengan teknologi nuklir terhadap Iran.

Kebijakan politik luar negeri Amerika Serikat di zaman Bush sangatlah merugikan utamanya bagi pencitraan negara adi daya tersebut di mata dunia. Karena kekuatan militer Amerika seolah-olah menjadi sarana tepat untuk menyelesaikan segala permasalahan di dunia dan jauh dari kata perdamaian. Hubungan Amerika beserta negara-negara koalisinya seperti Inggris, Perancis, dan Belanda dengan negara-negara di Timur Tengah pun mulai memanas utamanya atas isu terorisme dan pasca penyerangan-penyerangan tersebut.

Perdamaian tidak hanya dirindukan oleh masyarakat yang sedang dilanda konflik, namun perdamaian yang meliputi bidang-bidang lain seperti kesejahteraan ekonomi, kecukupan pangan, dan kesehatan juga dirindukan oleh seluruh masyarakat dunia.

Begitu sulitnya pencapaian sebuah perdamaian atau penyelesaian permasalahan melalui jalur damai, maka seseorang atau badan yang memiliki kemampuan untuk merencanakan atau bahkan melakukan upaya perdamaian

utamanya di tingkat dunia, sangatlah perlu untuk diberikan suatu penghargaan bertingkat dunia yang tidak mudah untuk didapatkan.

Menurut kamus bahasa Indonesia, perdamaian adalah penghentian permusuhan (perang dan sebagainya; permufakatan menghentikan permusuhan¹).

Sebuah penghargaan tingkat dunia yang membanggakan siapa saja yang berhasil mendapatkannya, salah satunya adalah penghargaan nobel, yang diambil dari nama pencetusnya yaitu Alfred Nobel.

Alfred Nobel adalah seorang industrialis berkewarganegaraan Swedia. Dia adalah penemu dinamit, penemuan yang di tahunnya sangat diminati oleh negara-negara didunia. Alfred Nobel lahir tahun 1833, lahir dari orang tua yang berprofesi sebagai pengusaha, namun di tahun itu keluarga Nobel sedang mengalami krisis ekonomi sehingga mereka hidup tidak berlebihan. Hal ini memicu Alfred Nobel kecil untuk berjuang memperbaiki perekonomian keluarganya. Selain karena didikan keras dari orang tuanya yang mengharuskan Alfred dan saudara-saudaranya untuk terus belajar, ia sendiri pun memiliki ketertarikan yang besar akan ilmu pengetahuan. Berbagai percobaan ia jalankan karena ketertarikannya terhadap hal-hal yang baru yang senantiasa ia eksperimenkan di laboratoriumnya. Alfred menjadi tertarik akan nitrogliserin dalam penggunaannya di bidang pembangunan. Ketika berhasil menemukan dinamit dan memiliki hak patennya, Alfred kemudian dapat

¹ Poerwadarminta W. J. S, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta. 1985, hal 224.

mengembangkan usahanya di bidang bahan peledak tersebut hingga mampu mendirikan lebih dari 90 perusahaan besar di lebih dari 20 negara di Eropa. Karena bahan peledak yang ia temukan laku keras di industri pembangunan.

Alfred pernah memiliki hubungan yang cukup dekat dengan seorang wanita Austria- Hongaria yakni Bertha Kinsky Von Chinic Und Tettau. Ia pernah menjadi sekretaris Alfred. Selain seorang sekretaris, ia juga seorang aktivis perdamaian. Banyak hal yang membuka mata hati Alfred dari wanita ini. Dari Bertha, ia mengetahui bahwa peperangan saat ini banyak menggunakan bahan peledak yang dapat secepat kilat merenggut nyawa ratusan orang, sehingga Alfred memiliki penyesalan atas penyalahgunaan temuannya yaitu dinamit.

Di akhir hidupnya tahun 1896, ia tetap memutuskan untuk tidak menikah. Pada tahun 1895, di Paris, ia menulis sebuah wasiat untuk mengelola seluruh kekayaannya. Dalam surat wasiatnya, ia menulis bahwa banyak dari kekayaannya bisa dipakai untuk memberi hadiah kepada pegiat yang telah melakukan usaha kemanusiaan di bidang fisika, kimia, sastra, fisiologi, dan obat-obatan, serta perdamaian.

Penghargaan nobel dianugerahkan setiap tahunnya kepada mereka yang telah melakukan penelitian yang luar biasa, menemukan teknik atau peralatan yang baru atau telah melakukan kontribusi luar biasa ke masyarakat. Sampai saat ini penghargaan nobel masih dianggap sebagai penghargaan tertinggi bagi mereka yang memiliki jasa besar terhadap dunia. Penghargaan

nobel dianugerahkan setiap tahunnya pada tanggal 10 Desember, yaitu tanggal Alfred Nobel meninggal. Biasanya, nama calon penerima diumumkan pada bulan Oktober oleh komite dan institusi yang berwenang sebagai badan seleksi penerima penghargaan.

Komite nobel ini didirikan pada tahun 1900 atas permintaan Alfred Nobel guna mengelola kekayaan yang ia tinggalkan, anggota komite ini dipilih oleh Parlemen Norwegia. Anggota-anggota dari komite nobel saat ini adalah, Ole Danbolt Mjos menjabat sebagai ketua komite nobel ini semenjak tahun 2003 hingga saat ini, beliau adalah politikus dari Partai Rakyat Kristen. Jabatan wakil ketua komite, dipegang oleh mantan anggota parlemen yang juga pimpinan Partai Kiri Sosialis yaitu Berge Furre. Anggota komite ini terdiri dari tiga orang yaitu Sissel Marie Ronbeck seorang wakil direktur di Direktorat Warisan Budaya, Inger Marie Ytterhorn penasihat politik senior grup parlemen Fremkrittspartiet dan Kaci Kullman Five seorang mantan anggota parlemen, yang juga menteri kabinet urusan perdagangan, perkapalan, dan urusan Eropa untuk Partai Konservatif². Tugas utama dari komite ini adalah mengumpulkan informasi tentang finalis penghargaan perdamaian sehingga komite memiliki dasar yang terbaik untuk melakukan seleksi. Sedangkan nama-nama finalis dapat diajukan oleh negara-negara, universitas-

² *The Nobel Foundation* , dalam http://nobelprize.org/nobel_prizes, diakses tanggal 20 Desember 2009.

universitas tingkat dunia yang mampu memberikan bukti akan kontribusi para finalis yang mereka ajukan.

Penghargaan nobel perdamaian diberikan kepada orang yang paling giat melaksanakan hubungan yang bersifat internasional, pendiri pergerakan perdamaian, atau berusaha mengurangi atau melenyapkan peperangan. Berbeda dengan penghargaan nobel lain yang diberikan di Stockholm, nobel perdamaian diberikan di ibukota Norwegia, Oslo.

Henry Dunant adalah seorang warganegara Swiss yang pertama kali dinobatkan sebagai pemenang Nobel Perdamaian di tahun 1901. Dunant yang juga dikenal sebagai bapak Palang Merah ini adalah seseorang yang menjadi saksi akan adanya perang mengerikan yang terjadi antara pasukan Italia dan Prancis melawan pasukan Austria di tahun 1859 di Solferino Italia. Melihat begitu banyaknya pasukan yang terluka (sekitar 40.000 pasukan) dan kurangnya bantuan medis yang tersedia, Dunant mengerahkan penduduk sekitar guna membantu para tentara yang terluka. Sekembalinya ke Swiss, Dunant menulis pengalamannya di Italia dalam bentuk sebuah buku yang diberi judul “Kenangan dari Solferino”. Didalam bukunya tersebut, Dunant menyebutkan tentang dua hal penting, yaitu: pertama, membentuk organisasi kemanusiaan internasional yang dapat dipersiapkan pendiriannya pada masa damai untuk menolong prajurit yang terluka di medan perang. Kedua, mengadakan perjanjian internasional guna melindungi prajurit yang cedera dan sukarelawan serta organisasinya yang menolong saat terjadinya perang.

Pada tahun 1863 Dunant beserta 4 (empat) rekannya berhasil mendirikan badan atau organisasi yang bergerak di bidang kemanusiaan yang melindungi para korban perang yaitu ICRC (International Committee Of Red Cross) atau lebih kita kenal dengan Palang Merah Internasional³.

Pemikiran dan kontribusi inilah yang menghantarkan Henry Dunant untuk meraih penghargaan Nobel Perdamaian pertama kalinya di tahun 1901. Sementara gagasan kedua Dunant direalisasikan oleh pemerintah Swiss dengan konferensi yang diadakan di Jenewa yang menghasilkan sebuah konvensi yang kini dikenal dengan konvensi Jenewa.

Tokoh lain yang juga menerima penghargaan nobel perdamaian ini adalah mantan calon presiden Amerika yang juga mantan wakil presiden Amerika ke 45 di jaman Bill Clinton, yaitu Albert Arnold Gore Jr, dianugerahi penghargaan nobel perdamaian ini karena usaha luarbiasanya yang gencar membicarakan tentang isu perubahan iklim. Ia tampil di sebuah film dokumenter berjudul *An Inconvenient Truth* yang bercerita tentang pemanasan global. Dan pada tanggal 12 Oktober 2007, Al Gore diumumkan berhasil memenangkan nobel perdamaian dengan Intergovernmental Panel On Climate Change “untuk usaha mereka dalam membangun dan menyebarkan pengetahuan mengenai perubahan iklim yang disebabkan

³ Henry Dunant, dalam http://id.wikipedia.org/wiki/Henry_Dunant, diakses tanggal 10 Desember 2009.

manusia serta dalam merintis langkah-langkah yang diperlukan untuk melawan perubahan tersebut”⁴.

Pada tahun 2009, presiden Amerika saat ini yaitu Barack Obama berhasil mendapatkan penghargaan bergengsi tersebut. Barack Obama menjadi sorotan masyarakat internasional karena selama ini, para mantan presiden Amerika Serikat pastilah memiliki kriteria yaitu White, Anglo Saxon, dan Protestan. Namun Obama adalah presiden Amerika Serikat pertama yang berkulit hitam, karena ia merupakan keturunan dari Barack Obama Sr. yang keturunan Kenya Afrika dan Ann Dunham keturunan kulit putih dari Wichita Kansas.

Barack Husein Obama II adalah sosok yang paling dibicarakan. Di Amerika, sepaik terjang Obama memanglah sudah sangat diperhitungkan bahkan semenjak ia dilantik menjadi senator awal tahun 2005, Obama mulai menjadi bahan pembicaraan di ibukota Washington DC. Banyak kalangan yang mulai menyebut karisma yang ia miliki mirip dengan karisma yang dimiliki oleh John Fitzgerald Kennedy yang menjadi presiden pada usia muda belia. Bahkan seorang Bill Clinton pun sebelum menjadi presiden tidak mendapatkan pujian setinggi langit itu. Suaranya yang bariton, pidatonya yang fokus, bahasa tubuhnya yang menarik, penguasaannya atas berbagai masalah nasional, itulah antara lain nilai-nilai plus Obama yang membuatnya

⁴ *Al Gore*, dalam http://wikipedia.org/wiki/intergovernmental_panel_on_climate_change, diakses pada tanggal 20 Desember 2009.

disebut-sebut berpotensi menjadi seorang presiden. Oleh sebab itu tak ada yang terkejut tatkala Obama mengumumkan secara resmi pencalonan dia untuk menjadi presiden awal tahun 2007⁵. Setelah perjalanan panjang, 4 November 2008 yang lalu, Obama berhasil mengalahkan Mc Cain dalam pemilihan presiden Amerika Serikat ke 44. Pada pidato kemenangannya di Chicago, Obama mengucapkan kalimat “change has come to America”. Dan ia mendedikasikan kemenangannya untuk seluruh warga Amerika Serikat.

Namun demikian, Obama dinilai belum begitu memperlihatkan kemampuannya di dalam menyelesaikan segala permasalahan internasional, oleh karena itu masih banyak kalangan yang menyebutkan bahwa penghargaan yang diterima Obama saat ini adalah sebuah penghargaan yang terlalu dini diberikan kepada peraih nobel perdamaian ke 119 ini.

Dukungan awal datang dari ketua Badan Tenaga Atom Internasional (IAEA), Mohamed ElBaradai menyambut gembira kabar ini. Ia menyebutkan bahwa dalam waktu kurang dari setahun, Obama berhasil mentransformasikan cara kita memandang diri kita sendiri dan dunia yang kita tinggali dan membangkitkan kembali harapan untuk sebuah perdamaian di dunia ini. Tetapi selain dukungan, Obama pun mendapatkan celaan dari kalangan lain, salah satu tokoh yang menolak pemberian nobel ini adalah kelompok Hamas. Melalui pejabatnya Sami Abu Zuhri, kelompok ini memaparkan bahwa

⁵ Barack Obama, “*Dari Jakarta Menuju Gedung Putih*”, PT Cahaya Insan Suci, Jakarta, 2008, Hal 11-12.

pemberian penghargaan ini masihlah terlalu dini bagi Obama, masih banyak dan panjang tugas dan perjalanan yang harus dilalui Obama sebelum berhak mendapatkan penghargaan tersebut.

Keberhasilan Obama di dalam mendapatkan sebuah penghargaan bergengsi yaitu nobel perdamaian, menurut penulis adalah “*something strange*” karena dalam waktu yang singkat, presiden Amerika Serikat ke 44 (empat puluh empat) ini berhasil mengalahkan kandidat lain yang juga berjasa besar di bidang kemanusiaan seperti Presiden Perancis Nicolas Sarkozy, Perdana Menteri baru Zimbabwe Morgan tsvangirai, dan mantan Kanselir Jerman Helmut Kohl. Untuk itu penulis memberi judul “**Peranan Obama di Dalam Perdamaian Dunia: Studi Kesuksesan Obama Meraih Nobel Perdamaian 2009**”

B. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penulisan ini adalah:

1. Untuk mengetahui sejarah dari penghargaan nobel tersebut, bagaimanakah kriteria yang ditetapkan oleh para anggota komite Nobel yang menyeleksi penerima nobel perdamaian ini.
2. Untuk mengetahui siapakah Barack Obama, bagaimana ia bisa menjadi pemenang dalam penyeleksian di tahun 2009 sehingga mengalahkan kandidat- kandidat penerima Nobel Perdamaian yang lain yang juga berkompeten.

3. Mengetahui peranan Obama di dalam perdamaian dunia sehingga berhasil mendapatkan sebuah penghargaan Nobel Perdamaian.

C. Rumusan Masalah

Bagaimana peranan Obama terhadap perdamaian dunia, sehingga Ia berhasil dinobatkan sebagai penerima penghargaan nobel perdamaian 2009?

D. Kerangka Dasar Pemikiran

Untuk memperoleh sebuah nobel perdamaian tidak lah mudah karena terdapat kriteria yang sederhana namun sangat sulit untuk dilakukan, kriteria tersebut adalah hadiah Nobel Perdamaian akan diberikan kepada seseorang yang memberikan sumbangan terbesar bagi persaudaraan antar bangsa, bagi penghapusan atau pengurangan persenjataan dan mempertahankan serta menyerukan perdamaian. Politik luar negeri Amerika Serikat pada masa kepemimpinan presiden Bush, menggunakan strategi politik dengan pendekatan secara militeristik, pendekatan yang menggunakan kekerasan sehingga menimbulkan kondisi peperangan yang sudah tentu jauh dari perdamaian, namun hal yang berbeda nampak dari kebijakan luar negeri Amerika Serikat saat ini dibawah pimpinan presiden Obama. Dalam masa kepemimpinannya kini, Amerika Serikat menggunakan politik luar negeri yang lebih mengedepankan jalur diplomasi secara damai melalui sebuah negosiasi di dalam penyelesaian permasalahan dunia.

- *Teori politik luar negeri*

Politik luar negeri merupakan sikap dan komitmen suatu negara terhadap lingkungan eksternal, strategi dasar untuk mencapai tujuan kepentingan nasional yang harus dicapai di luar batas wilayahnya dan itu diterapkan dalam sejumlah keputusan yang dalam kebijakan politik luar negeri suatu bangsa. Sehingga dalam menganalisis suatu permasalahan tentang politik luar negeri, kita memerlukan suatu teori yang dapat mempermudah pemahaman kita tentang permasalahan yang akan dibahas. Dan dalam penulisan ini penulis menggunakan pemikiran politik luar negeri menurut Jack C. Plano dan Roy Olton.

Politik luar negeri menurut Jack C. Plano dan Roy Olton adalah:

“Foreign policy is a strategy or planned course or action develop by the decision makers of a state vis a vis other states or internastional entities, aimed at achieving specific goats definied in term of national interest.”⁶

Jadi politik luar negeri adalah strategi atau tindakan terencana yang dikembangkan oleh pembuat keputusan, yang ditujukan kepada Negara lain atau entitas internasional untuk mencapai tujuan tertentu sesuai dengan tujuan

⁶ Jack C. Plano dan Roy Olton, *International relations Dictionary*, Rinehart and Wingston, Inc., USA, 1969, hal 128.

nasionalnya. Politik luar negeri meliputi proses dinamis dalam menetapkan interpretasi yang relatif mantap terhadap kepentingan nasionalnya dalam menghadapi faktor-faktor situasional yang sering berubah di lingkungan internasional. Proses ini untuk mengembangkan tindakan-tindakan yang diikuti oleh usaha-usaha untuk mencapai pelaksanaan garis-garis kebijakan luar negerinya.⁷ Tujuan politik luar negeri adalah untuk mewujudkan tujuan, cita-cita nasional serta memenuhi kebutuhan utama suatu Negara. Politik luar negeri merupakan langkah nyata mencapai, mempertahankan, dan melindungi kepentingan nasional Negara tersebut. Politik luar negeri merupakan satuan analisa yang saling terkait dengan hubungan internasional dan politik internasional dimana sulit untuk mengetahui batasan-batasan satu dengan yang lainnya. Bahkan banyak penulis tentang studi hubungan internasional menganggap bahwa studi politik luar negeri dan studi hubungan internasional adalah sinonim.⁸ Jadi politik luar negeri dapat digunakan atau terjadi apabila interaksi yang dilakukan dalam bentuk hubungan terhadap masyarakat internasional bertujuan untuk memenuhi kepentingan nasional.

Sebagai anggota masyarakat internasional, AS juga melakukan interaksi dengan Negara lain, bahkan intensitasnya sangat tinggi pada masa paska Perang Dunia II. Di dalam menjelaskan interaksi tersebut, politik luar

⁷ *Ibid*, hal 127

⁸ J.E. Dougherty dan R. L Pfaltzgraff Jr., *Beberapa Teori Hubungan Internasional* (terj. M. Amien Rais) Fisipol UGM, 1983, hal. 25.

negeri adalah kegiatan untuk mempengaruhi sikap negara lain serta untuk menyelesaikan kegiatan-kegiatannya dalam lingkungan internasional.

Power yang dimiliki oleh AS yakni dengan menjalankan pengaruh (*influence*) yang diciptakannya untuk membuat aktor lain melakukan sesuatu sesuai kehendaknya. Menurut K.J. Holsti ada enam cara yang digunakan oleh suatu Negara dalam menjalankan pengaruh:

- a. Dengan paksaan (*use of force*), secara nyata memaksa aktor B untuk melakukan kehendak sesuai keinginan actor A. Paksaan ini bisa berupa pengerahan pasukan, kekuatan militer dan penyerangan. Seperti yang dilakukan AS terhadap Jepang ketika menjatuhkan 2 bom atom di Hiroshima dan Nagasaki, dimana Jepang dipaksa untuk menyerah tanpa syarat dan tunduk pada pengaruh AS.
- b. Hukuman tanpa kekerasan (*infliction of nonviolent punishment*).
- c. Ancaman hukuman (*threat of punishment-the stick*)
- d. Memberi bantuan hadiah-hadiah (*granting of rewards*), terjadi hampir di semua Negara dimana kepentingan AS sedang dijalankan di Negara tersebut. Ketika presiden AS George W. Bush melakukan kunjungan kenegaraan ke Indonesia dengan menawarkan bantuan pendidikan misalnya, maka Indonesia harus bersedia untuk lebih aktif dalam upaya melawan terorisme yang dikampanyekan AS.
- e. Tawaran hadiah (*offer of reward*)

- f. Bujukan (*persuasion*), bujukan untuk mempengaruhi aktor lain sesuai kehendak disini dengan tidak melibatkan ancaman dan janji-janji.

Morgenthau mengatakan bahwa suatu Negara harus dibedakan antara politik ekonomi yang merupakan alat untuk mencapai kebijaksanaan politik, yaitu yang bertujuan ekonominya hanya merupakan alat untuk mencapai penguasaan politik bangsa lain.⁹

Kekuasaan dapat dikaitkan dengan kemampuan umum suatu Negara untuk mengendalikan perilaku negara lain.¹⁰ Mereka selalu membawa penguasaan atas tindakan orang lain melalui pengaruh pada pikiran mereka. Politik internasional dimulai bila suatu Negara katakanlah Negara A menerapkan pengaruhnya atau berusaha melalui berbagai tindakan atau isyarat untuk mengubah atau mendukung perilaku Negara lain. Lebih lanjut, pengaruh atau *influence* yang merupakan bagian dari power atau kekuasaan ini. Oleh Coulombis dan Wolfe didefinisikan sebagai penggunaan alat-alat persuasi (tanpa kekerasan) oleh aktor A.¹¹ Pengaruh tersebut digunakan oleh banyak negarawan atau sejumlah pemerintahan untuk mencapai tujuan material politik luar negeri.

⁹ Hans J. Morgenthau, *Politik Antar Bangsa*, Penerjemah "MANUAL" Lembaga Penerjemah dan Penyaduran, Binacipta, Bandung, 1990, hal 17.

¹⁰ K.J. Holsti, *Politik Internasional, Jilid I*, Erlangga, 1988, hal 159.

¹¹ Mohtar Mas' oed, *Ilmu Hubungan Internasional, Disiplin dan Metodologi*, LP3ES, Jakarta, 1990. Hal. 138.

Amerika Serikat melakukan upayanya untuk mempengaruhi negara-negara lain di bawah komando Presiden Obama adalah dengan melakukan diplomasi damai.

Menurut Arnold Wolfers, politik luar negeri suatu bangsa merupakan perpaduan dari banyak faktor. Walaupun seorang pembuat kebijakan dibimbing oleh konsepsinya tentang kepentingan nasional, tetapi konsepsi ini memiliki berbagai arti bagi berbagai bangsa. Secara minimum, kepentingan nasional mencakup keutuhan wilayah suatu bangsa, kemerdekaan dan kelangsungan hidup nasional.

Memang diplomasi sangat erat dikaitkan dengan politik luar negeri. Tetapi di satu sisi politik luar negeri lebih berkaitan dengan perumusan suatu keputusan, maka diplomasi terutama dihubungkan dengan pelaksanaannya¹².

- *Konsep Diplomasi*

Diplomasi menurut *The Oxford English Dictionary* adalah manajemen hubungan internasional melalui negosiasi; yang mana hubungan ini diselaraskan dan diatur oleh duta besar dan para wakil, bisnis atau seni para diplomat.¹³

Menurut KM Panikkar, diplomasi dalam hubungannya dengan politik internasional, adalah seni mengedepankan kepentingan suatu negara dalam

¹² S.L Roy, *Diplomasi*, Manajemen PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1995, Hal 35.

¹³ *Ibid*, hal 2.

hubungannya dengan negara lain.¹⁴ “*Diplomacy is a means by which a state directly influence another*”

Para pakar meletakkan tekanan pada keterkaitan antara negosiasi dan diplomasi. Melakukan negosiasi tidak mesti berarti bahwa suatu usaha sedang dilakukan oleh kedua belah pihak yang bersengketa untuk mencapai kesepakatan satu sama lain meskipun ini sering menjadi motif utama dari suatu pertemuan yang diatur antara para diplomat dan negarawan. Maksud dari banyak konferensi bilateral maupun internasional, pada bagian lain adalah untuk memelihara hubungan-hubungan politik maupun non politik yang akan meningkatkan nilai-nilai kepentingan bersama. Konferensi itu juga memungkinkan untuk diarahkan kepada usaha untuk mengurangi polemik politik atau memperoleh kesempatan untuk mempelajari usul-usul pihak lain, apabila mungkin dan untuk menyiapkan dasar-dasar bagi penyelesaian masalah yang menonjol pada saat itu. Negosiasi yang dilaksanakan bagi kasus-kasus yang menonjol mempunyai tujuan diplomatik jangka panjang¹⁵.

Dalam beberapa definisi-definisi tentang diplomasi, beberapa hal tampak jelas.

Pertama, jelas bahwa unsur pokok diplomasi adalah negosiasi. *Kedua*, negosiasi dilakukan untuk mengedepankan kepentingan negara. *Ketiga*, tindakan-tindakan diplomatik diambil untuk menjaga dan memajukan

¹⁴ *Ibid*, hal 3

¹⁵ *Ibid*, hal 2.

kepentingan nasional sejauh mungkin bisa dilaksanakan dengan sarana damai. Oleh karena itu, pemeliharaan perdamaian tanpa merusak kepentingan nasional adalah tujuan utama diplomasi¹⁶.

Politik luar negeri suatu negara ditujukan untuk memajukan dan melindungi kepentingan negara itu. Fungsi utama diplomasi adalah juga untuk melindungi dan memajukan kepentingan nasional. Dari sinilah tampaknya keduanya mempunyai fungsi yang sama.

Barack Obama mengambil langkah *persuasion* (bujukan) kepada negara-negara lain di dalam menerapkan kebijakan luar negerinya. Dalam hal ini, langkah yang diambil Obama lebih cenderung kepada jalan yang damai. Hal ini sangat berbeda dengan kebijakan luar negeri Bush yaitu *use of force* (penggunaan paksaan) secara militer.

Dalam menerapkan kebijakan luar negeri, Obama melakukan diplomasi dengan negara-negara lain dengan bernegosiasi yang diharapkan dapat mengurangi penggunaan senjata dan militer di dalam bernegosiasi utamanya dengan negara-negara yang tengah berada di situasi konflik.

E. Hipotesa

Peranan Obama di dalam perdamaian dunia hingga ia berhasil mendapatkan nobel perdamaian tahun 2009, adalah kebijakan luar negeri Amerika Serikat saat ini yaitu masa kepemimpinan Obama sangatlah berbeda

¹⁶ *Ibid*, hal 4.

dibandingkan masa kepemimpinan Bush. Obama lebih mengedepankan kebijakan luar negeri dengan menempuh jalur diplomasi damai yaitu negosiasi di dalam menyelesaikan permasalahan-permasalahan internasional.

F. Teknik Pengumpulan Data

Agar penulisan skripsi ini menjadi terarah dan sesuai dengan kriteria keilmuan sehingga dapat dipertanggungjawabkan keobjektifannya, maka penulis menggunakan metode penelitian sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian pustaka, yaitu penelitian terhadap bahan-bahan pustaka yang merupakan data sekunder.

2. Sumber Data

Penelitian ini adalah penelitian kepustakaan yang meneliti data sekunder, yaitu sumber-sumber yang terkait dengan bahan primer seperti beberapa literatur lain yang erat kaitannya dengan bahan primer.

3. Metode Pengumpulan Data

Mengumpulkan data merupakan pekerjaan yang paling penting dalam meneliti. Metode pengumpulan data, penyusunan skripsi ini dilaksanakan dengan metode literatur atau kepustakaan seperti majalah, koran, jurnal, dan artikel-artikel dari internet yang terkait dengan pokok pembahasan.

4. Teknik Analisa Data

Setelah data kualitatif yang diperlukan terkumpul, penulis mengadakan analisa terhadap data tersebut dengan menggunakan teknik analisa kualitatif, yakni analisis muatan.

G. Jangkauan Penelitian

Agar pembahasan dalam penelitian ini menjadi semakin terarah, maka penulis memberikan fokus penelitian pada tahun 2009 yaitu sejak dilantikannya Barack Obama sebagai presiden Amerika Serikat sampai penganugerahan nobel perdamaian. Namun tidak menutup kemungkinan pembahasan penulis diluar dari jangkauan waktu tersebut.

H. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Berisi tentang latar belakang masalah, pokok permasalahan, landasan pemikiran, hipotesis, maksud dan tujuan, jangkauan, serta metodologi penelitian.

BAB II GAMBARAN UMUM NOBEL PERDAMAIAN

Bercerita tentang gambaran umum institusi nobel. Untuk mendukung sub bahasan ini, penulis menjelaskan tentang sejarah nobel perdamaian, komite nobel perdamaian, serta mencantumkan nama para peraih nobel perdamaian.

BAB III GAMBARAN KHUSUS SEORANG BARACK OBAMA

Ber cerita tentang profil Barack Obama. Berisikan tentang sepak terjang Obama yang meliputi dunia non politik seperti masa kecilnya, perjalanan akademisi, serta dunia politik yang meliputi rintisan karir politik di pemerintahan Amerika Serikat, hingga menuju gedung putih.

BAB IV KONTRIBUSI BARACK OBAMA TERHADAP PERDAMAIAN DUNIA

Berisi tentang hal-hal yang telah dilakukan Barack Obama selama menjabat menjadi presiden Amerika Serikat sehingga ia berhasil mendapatkan penghargaan nobel perdamaian di tahun 2009.

BAB V KESIMPULAN

Berisi tentang rangkuman secara singkat tentang keseluruhan bab-bab sebelumnya.